

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ialah sebuah ilmu yang mana dibutuhkan manusia sejak lahir sampai dengan dewasa. Banyak hal yang mungkin belum di sadari bahwa sampai sekarang pun manusia tetap membutuhkan, saling berkaitan dan sangat erat hubungannya antara pendidikan dengan manusia. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.²

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dimanapun dan kapanpun yang selalu diperlukan dalam kebutuhan hidup manusia. Salah satu tempat terjadinya sebuah proses pendidikan ialah pada lingkungan keluarga. Hal yang paling utama berperan ialah keluarga, baik secara langsung maupun tidak langsung peran keluarga yang lebih utama. Begitu penting pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu keawjiban perorangan. Sebagaimana Rasulullah bersabda :³

طلب العلم فريضة على كل مسلم

² Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 10

³ Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 1

Artinya : “Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap muslimin dan muslimat” (HR. Ibnu Abdil Barri).

Menurut hadis diatas dijelaskan bahwa menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi seorang laki-laki maupun perempuan. Tidak ada perbedaan diantara keduanya dalam mencari ilmu, semua diwajibkan. Dalam menuntut ilmu itu juga harus sesuai dengan ketentuan Islam. Rasulullah memerintah keluarga mempunyai peran memberi kasih sayang, aturan, contoh perilaku, dukungan moral dan berbagai sumbangan lain bagi perkembangan anak. Keluarga harus mampu memberikan berbagai sumbangan penting bagi anak untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Sumbangan yang diberikan pada anak ditentukan oleh sifat hubungan antara anak dengan berbagai anggota keluarganya.⁴

Segala perilaku sikap yang dilakukan oleh anak merupakan arahan dari orang tua sejak kecil. Orang tua memiliki kewajiban dalam melaksanakan tugas sebagai orang tua sesuai dengan kemampuan pola asuh dalam orang tua masing – masing.⁵ Sebagai orang tua harus sangat berhati – hati dalam memberikan contoh, pengarahan dan bimbingan yang baik kepada anak – anaknya. Ada pepatah jawa mengatakan “*kacang ora ninggal lanjaran*” hal itu berarti segala kepribadian dan perilaku orang tua tidak jauh berbeda pada kebiasaan anak – anaknya. Sifat atau kelakuan mereka tidak jauh berbeda. Mengenai hal tersebut peran penting orang tua dalam pendidikan di keluarga sangat berperan aktif.

⁴ Dewi Ana Rohayati, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Moral Tidak Baik Siswa SMP Negeri 14 Muara Jambi*, 2017.

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), h. 135

Perilaku anak melihat orang tua pada zaman sekarang bagaikan ayam yang membiarkan anak ayam nya mencari makanan sendiri. Beberapa faktor yang terjadi ialah banyak orang tua khususnya ibu rumah tangga zaman sekarang sudah lebih penting terhadap kesibukannya masing – masing. Mereka sibuk mengerjakan tugas yang ia miliki tetapi kurang perhatian terhadap perilaku anak – anaknya. Ada faktor lain yang saya amati disini ialah orang tua memang terlihat bodoh yang menginginkan anaknya belajar yang rajin agar menjadi orang yang berguna, akan tetapi setelah di pasrahkan ke sekolah orang tua sudah berfikir tidak ada beban tanggung jawabnya dan kurangnya pengontrolan kebiasaan perilaku anak di sekolah. Dengan hal itu pola asuh orang tua salah, sebab kurangnya perhatian dan pengontrolan khusus dalam belajar di rumah. Seperti yang dirumuskan oleh ayat Al – Qur’an pada QS. At – Tahrim ayat 6 tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: ٦)

“Hai orang – orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya ialah manusia dan batu, penjaganya malaikat – malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintakanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁶

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Sigma Iksa Media:2009) hal. 349

Apabila semua orang tua sama mengetahui makna atau kandungan dari Al – Quran dan Al Hadist dan mampu menerapkan kewajiban orang tua terhadap mendidik anak – anaknya dengan baik dan benar maka mereka langsung berpikir terhadap semua kewajibannya. Hasil belajar dan Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Tentu pemikiran anak usia dini akan mudah merekam segala sesuatu yang sudah terjadi di hadapannya. Pola asuh orang tua inilah yang harus ditata dari awal dengan berkomunikasi yang baik karena akan membawa bagaiman langkah anak menuju ke depannya sesuai dengan potensi yang dimiliki agar dalam secara jasmani, maupun rohani berkembang secara optimal.

Menurut Diana Baumrind yang dikutip oleh Purwa berpendapat ada tiga pola asuh yang memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter anak : Pola asuh tersebut adalah authorotative, authorotarian, dan permissive. Orang tua yang atuthorotative akan memiliki sikap “acceptance” dan kontrol yang tinggi terhadap remaja, bersikap responsif terhadap kebutuhan remaja, mendorong remaja untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan dan memeberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk. Pola asuh authoritarian yang diterapkan orang tua di rumah cenderung emosional dan keras sehingga anak akan merasa tidak nyaman, akan memiliki tekanan, mudah mengalami stress, memiliki sikap pencemas, emosi yang tidak stabil, penakut, pendiam serta tertutup dan anak akan susah mengontrol emosinya, kurang memiliki prestasi disekolah, dan cenderung terjerumus ke dalam perilaku negatif. Keluarga otoriter merupakan agen utama yang mencipta sosok individu

otoriter yang cenderung melakukan kekerasan.⁷ Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh permissive akan membuat remaja tidak patuh, manja, kurang mandiri, dan mau menang sendiri.⁸

Pola asuh ada 3 macam yaitu Pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Pola asuh secara demokratis dengan adanya keterbatasan pengetahuan orang tua dalam mengartikan makna pola asuhan tersebut, sehingga orang tua menganggap memberikan kebebasan penuh kepada anak sudah melaksanakan pola asuh demokratis padahal kurang tepat. Pola asuh otoriter yaitu orang tua yang kurang mepedulikan pola asuhan kepada anaknya sehingga menuntut dan memaksakan anak secara berlebihan. Pola asuh permisif yaitu orang tua yang sibuk dengan urusannya sendiri sehingga waktu untuk anak sangat sedikit membuat anak menjadi bebas tanpa ada tuntutan.⁹

Tingkah laku keseharian anak tidak semua memiliki sifat yang sama, adakalanya mudah diatur dan selalu nurut jika diperintah orang tua dan adakalanya anak yang menjengkelkan, tapi kesemua hal tersebut seharusnya orang tua yang harus meluruskan jalan yang benar agar anak tidak memiliki kepribadian yang buruk. Semua atas pola asuh orang tua yang akan membawa sikap anak menjadi lebih baik. Salah satu kewajiban orang tua ialah mendidik anaknya dengan benar. Didikan yang baik menjadikan anak memiliki sikap yang

⁷ Fitri Yuniartiningtyas, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Dua Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Bullying disekolah Pada Siswa SMP*, (Universitas Negeri Malang, 2012). Hal.3.

⁸ Farieska Fellasari dan Yuliana Intan Lestari, *Jurnal psikologi, Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan kematangan Emosi Remaja*, (Volume 12 Nomor 2, 2016) .Hal.85.

⁹ Syaiful bahri, *Pola Komunikasi Orang tua dan anak dalam Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta,2004). Hal 23

baik pula dalam segala tingkah. Dengan hal itu anak secara bertahap memiliki sikap atau perilaku yang sopan, mulai dari sikap bahasa, ucapan dan tingkah yang dimilikinya. Tentu kepribadian anak yang memang sejak kecil sudah tertata dan terlatih dengan sikap yang baik jelas berbeda dengan anak yang memang tidak diperhatikan oleh orang tuanya sama sekali. Apalagi dengan kondisi zaman saat ini, merupakan zaman yang sangat modern.

Zaman modern yang menjadikan hidup serba trend, serba mewah tetapi mengenai dengan akhlak tingkah lakunya sangat kurang. Sesuai dengan teori Baumrind dalam Muallifah pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control, yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak – anaknya untuk melaksanakan tugas – tugas perkembangannya menuju pada proses kedewasaan.¹⁰

Bimbingan asuh orang tua ini akan memberikan kontribusi secara langsung terhadap perkembangan moral, sosial dan biologis terhadap anak atau remaja. Pola asuh merupakan sejumlah model atau bentuk perubahan ekspresi dari orang tua yang dapat mempengaruhi potensi genetik yang melekat pada diri individu dalam upaya memelihara, merawat, membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya baik yang masih kecil ataupun yang belum dewasa agar menjadi manusia dewasa yang mandiri di kemudian hari.¹¹

Pola asuh orang tua sangat berdampak pada perkembangan dan tingkah laku anak. Adakalanya Orang tua yang memiliki sikap acuh tak acuh, tidak mau

¹⁰ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Jogjakarta, Diva Pressm 2009). Hal.6

¹¹ Ani Siti Anisah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*”, (Garut, Vol.5, 2011), h. 72

mengetahui perkembangan anaknya, dan tidak selalu mengontrol kegiatan – kegiatan yang dilakukannya maka hal itu bisa menjadi salah satu penyebab turunnya patah semangat belajar anak. Apabila ada orang tua yang kejam, selalu memikirkan kepribadiannya, repot sendiri dengan usaha yang dimilikinya, maka hal ini mengakibatkan anak tidak betah bahkan akan berusaha kabur dari rumah. Ada lagi ketika orang tua selalu mengekang, terlalu memiliki aturan – aturan yang melewati batas dalam kemajuan langkah perkembangan anaknya, maka perasaan anak tidak tenang makin hari tidak mau menuruti nasehat yang diberikan olehnya. Tentu kita ketahui bahwa masing – masing orang tua juga tidak sama.

Arus dalam kehidupan perilaku anak itu ditentukan oleh orang tua. Pendidik asli yang sesungguhnya diberikan kepada orang tua karena berperan dalam lingkungan pendidikan terdekat dengan anak yaitu in formal atau keluarga.¹²

Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Amir Syukur, “Keluarga adalah merupakan penyempitan dari pengertian rumah tangga, yaitu unit terkecil dari suatu masyarakat. Keluarga merupakan sebagian tempat pendidikan pertama bagi anak, mereka belajar hidup, belajar mengenal yang benar dan yang salah, yang baik dan yang benar”.¹³ Orang tua ada yang berpendidikan tinggi dan ada yang berpendidikan rendah. Hal itu juga menjadi salah satu faktor atas pola asuh

¹² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2007),

hal.241

¹³ M. Amir Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hal. 139-140

anak dalam tingkah laku baik pada lingkup keluarga, masyarakat maupun di sekolah.

Perkembangan usia anak masuk remaja merupakan masa – masa dengan memiliki keinginan yang tinggi, ia memiliki rasa ingin tau lebih jauh. Dengan hal itu ia akan mudah dalam mencapai keinginannya hingga orang tua yang harus mengontrol tingkah anak dengan baik, karena didikan orang tua lah yang menjadi awal dari segala tingkah laku anak baik bersikap yang santun ataupun kasar. Berkaitan dengan anak masa sekolah perlu bimbingan yang lurus. Bukan hanya cukup pada pola asuh orang tua tetapi dengan adanya kedisiplinan seorang guru yang dapat mempengaruhi pada akhlak anak.

Akhlak siswa dan pola asuh tentunya memiliki kaitan yang sangat erat. akhlak itu sendiri merupakan suatu titik yang dimiliki oleh siswa dalam berperilaku yang berwujud perubahan pada sikap anak didik. langkah orang tua harus memulainya dengan kepribadian orang tua tersebut dengan memiliki sikap yang arif dan juga bijaksana. Dapat kita pahami ialah seorang guru mampu menjadi contoh anak didik yang baik. Seorang guru harus bisa mengelola dirinya sendiri terlebih dahulu ditimbang anak didiknya. Memiliki sikap yang santun, suka menolong, loman, saling membantu, murah senyum terhadap sesama orang. Kewajiban guru ialah merubah tingkah anak didik yang memiliki sikap kurang baik, dan mampu membawa perubahan tingkah/perilaku yang lebih baik. Karena posisi pendidik di sekolah manjadi orang tua kedua bagi mereka. Tak lepas dari kata sempurna semua orang tua tentu mengharap bahwa anak didiknya harus berubah menjadi yang terbaik.

Berkaitan dengan beberapa fenomena – fenomena diatas, tugas guru ialah bukan hanya mengajar memberikan ilmu saja, tetapi perilaku contoh sikap yang baik lebih berharga daripada ilmu yang tinggi. Jika murid pandai dalam segala hal jika tidak disertai dengan akhlak yang baik maka akan kacau balau, sama saja ilmu yang diperoleh tidak berguna. Guru memiliki tugas yang komprehensif. Selain mengajar dan membekali ilmu harus memberikan sebuah solusi – solusi bagi anak didik yang memiliki masalah. Masalah mulai dari diri sendiri atau kepribadian anak didiknya maupun pada lingkup sosial disekitar. Murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan – kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan dalam hal memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan social, dan interpersonal.¹⁴ Jadi seorang pendidik harus menanamkan perilaku anak didik dengan baik, agar anak didik menjadi insan kamil, memiliki kepribadian yang luhur, patuh, saling membantu, jujur dan suka menolong sesama orang. Memiliki kepribadian yang baik tentu butuh proses sedikit demi sedikit yang nantinya akan menjadi kebiasaan pribadi anak tersebut.

Usaha guru yang ikhlas menjadikan segala urusan dan harapan seorang pendidik akan mudah dalam segala hal. Dari sinilah, penulis tertarik meneliti seberapa besar kaitannya pengaruh pola asuh orang tua dan kompetensi kepribadian guru terhadap tingkah laku anak didik. Hal ini dilakukan dengan bertujuan supaya nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua dan pendidik dalam mengasuh anak didiknya menjadi insan

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), Hal.124

kamil, sehingga nantinya akan tercapailah keinginan tujuan dari pendidikan di Indonesia.

Selanjutnya dalam pemilihan tempat penelitian, peneliti memilih lokasi di MTs. ASWAJA Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Disebabkan ada beberapa faktor sesuai yang ada pada fenomena – fenomena diatas, antara sikap tingkah laku anak didik yang banyak memiliki unggah – ungguh yang kurang baik dan ada siswa yang berperilaku baik, taat dan patuh. Peneliti menyebutkan perlu adanya penataan kembali, butuh ada penelitian terhadap penyebab yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa – siswi di kelas VIII MTs. Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.¹⁵

Peneliti mengetahui bagaimana kondisi peserta anak didik yang kurang bersikap dengan baik. Banyak anak didik yang suka merokok, suka mbolos selolah, tidak tepat waktu dan kurangnya rasa sikap hormat – menghormati pada bapak dan ibu guru di sekolah. Dengan pengamatan peneliti akhirnya dapat saya mengajukan judul dengan **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs. Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.**

b. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat ditemukan beberapa gejala – gejala yang timbul yang berhubungan dengan tema penelitian ini sebagai berikut :

¹⁵ Observasi Bersama Ibu Adiniyah, Waka Kesiswaan MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung. 22 Januari 2021. Pkl. 10.15 wib.

1. Pola asuh orang tua secara demokratis terhadap tuhan
2. Pola asuh orang tua secara demokratis terhadap sesama manusia
3. Pola asuh orang tua secara demokratis terhadap diri sendiri
4. Pola asuh orang tua secara otoriter terhadap tuhan
5. Pola asuh orang tua secara otoriter terhadap sesama manusia
6. Pola asuh orang tua secara otoriter terhadap diri sendiri
7. Pola asuh orang tua secara permisif terhadap tuhan
8. Pola asuh orang tua secara permisif terhadap sesama manusia
9. Pola asuh orang tua secara permissi terhadap diri sendiri

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh penulis, maka dalam penelitian ini batasan yang diangkat ialah pengaruh pola asuh orang tua dan kedisiplinan guru terhadap akhlak siswa di MTs.Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Peneliti membatasi masalah agar tidak terjadi kerancuan dalam pembahasan, yaitu :

1. Pola asuh otoriter yaitu orang tua yang kurang mepedulikan pola asuhan kepada anaknya sehingga menuntut dan memaksakan anak secara berlebihan.
2. Pola asuh permisif yaitu orang tua yang sibuk dengan urusannya sendiri sehingga waktu untuk anak sangat sedikit membuat anak menjadi bebas tanpa ada tuntutan.
3. Pola asuh demokratis karena keterbatasan pengetahuan orang tua dalam mengartikan makna pola asuhan tersebut, sehingga orang tua menganggap

memberikan kebebasan penuh kepada anak sudah melaksanakan pola asuh demokratis padahal kurang tepat.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah Pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap akhlak siswa kelas VIII di MTs.Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung ?
2. Adakah Pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap akhlak siswa kelas VIII di MTs.Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung ?
3. Adakah Pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap akhlak siswa kelas VIII di MTs.Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung ?

d. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap akhlak siswa kelas VIII di MTs.Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mengetahui Pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap akhlak siswa kelas VIII di MTs.Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mengetahui Pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap akhlak siswa kelas VIII di MTs.Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

e. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, umumnya bagi pihak-pihak berikut :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran penulis ke dalam khasanah keilmuan pendidikan agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan kedisiplinan guru PAI terhadap akhlak siswa khususnya pada sikap tawadu' dan tasamuh.

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi Kepala MTs

Supaya digunakan sebagai bahan untuk memberikan kebijakan yang tepat dalam memperbaiki akhlak siswa di sekolah, maka sebaiknya senantiasa melakukan pembaruan pembaruan kebijakan demi tercapainya tujuan.

b. Bagi Guru

Supaya hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk mengetahui tingkah siswa, maka sebaiknya senantiasa bekerja sama dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didiknya.

c. Bagi orang tua

Supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi, maka sebaiknya senantiasa orang tua mengetahui pentingnya pemberian pola asuh yang sesuai untuk memperbaiki akhlak siswa.

d. Peneliti berikutnya

Supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan peneliti lain; maka sebaiknya peneliti berikutnya bisa memahami dan mengerti penelitian ini agar tujuan tercapai.

f. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁶ Untuk mengetahui dugaan tersebut dapat dibenarkan atau tidak melalui penelitian. Dalam hipotesis “untuk menguji kebenaran hipotesis diperlukan informasi yang digunakan untuk mengambil kesimpulan.¹⁷

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah peneliti yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi dalam tingkat kebenarannya. Dari kedua uraian tokoh diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang secara mungkin paling tinggi tingkat kebenarannya sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sehingga hipotesis ini dapat penulis sebutkan sebagai berikut :

1. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua Demokratis (X1) terhadap akhlak siswa (Y) kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 67

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

2. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter (X2) terhadap akhlak siswa (Y) kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
3. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua permisif (X3) terhadap akhlak siswa (Y) kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

g. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Pola Asuh adalah bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak secara total yang meliputi proses pemeliharaan, perlindungan, dan pengajaran bagi anak.¹⁸

Pola asuh ini meliputi pada 3 :

- 1) Pola asuh secara demokratis

Pola asuh cara memperhatikan dan menghargai kebebasan anak namun kebebasan yang tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara kedua belah pihak.¹⁹

- 2) Pola asuh secara otoriter

Pola asuh secara otoriter ini merupakan pola asuh orang tua menentukan aturan-aturan dan batasan-batasan mutlak harus ditaati oleh anak.²⁰

- 3) Pola asuh secara permisif

¹⁸ Yuni Sanjiwani dkk, *Jurnal Psikologi Udayana, Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki di SMA Negeri ! Semarang*, Vol. 1, No. 2, 2014.

¹⁹ Singgih, *Psikologi Perkembangan anak*, Hal.84

²⁰ Muhammad Shocib, ,1998, *Pola Asuh Orang tua Dalam Membantu Disiplin Anak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta) . hal.54

Pola asuh orang tua dengan menggunakan komunikasi satu arah, karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak, tetapi anak memutuskan apa – apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak. Maksudnya adalah bahwa segala aturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak²¹

- b. Orang Tua adalah orang yang memiliki tanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak.²²
- c. Akhlak siswa adalah segala perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.²³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar adalah daya yang tumbuh disebabkan oleh cara orang tua berinteraksi dengan anak yang menyebabkan perubahan perilaku anak dalam pembelajaran di sekolah.

2. Penegasan Operasional

a. Pola asuh

Pola asuh adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam mendidik serta membimbing anaknya menuju kedewasaan. Dalam skripsi ini dibahas ada 3 pola asuh, yaitu otoriter, demokratis dan permissif yang dimana ketiganya banyak dijumpai dan diterapkan di kalangan masyarakat.

1) Pola Asuh Demokratis

²¹ Nurul Fahmi, *Menjadi Ortu milenial :Panduan Praktis Mengasuh anak di Era Digital*, (Semarang:Pendar Ilmu, 2019). Hal. 24

²² Munirwan Umar, *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol 1 Nomor 1, Juni 2015, hal. 20.

²³ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal 22.

Pola asuh orang tua dalam membimbing anak dengan cara melatih kemandirian, dengan mencoba memberikan kebebasan anak namun secara mutlak saling melengkapi, tertata dan terlatih dalam sikap disiplin pada suatu hal apapun.

2) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh orang tua yang sikapnya membimbing anak dengan baik. Menerima berbagai macam hal keluh kesah dari anak sehingga dapat bimbingan saran langsung dan selalu memberikan support, dorongan serta motivasi terbaik untuk anak – anaknya.

3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh orang tua yang sangat toleran dengan penuh kesabaran. Seharusnya orang tua bersikap tegas dalam menyikapi, membimbing anak dengan baik. Sehingga anak akan memiliki keterampilan social yang baik.

b. Orang Tua

Orang tua adalah pembimbing anak dalam segala hal yang memiliki kewajiban penuh mulai sejak lahir hingga tumbuh dewasa yang mempunyai tanggung jawab penuh atas segala perubahan anak mulai dari perilaku, tata Bahasa dan segala tingkah keinginan seorang anak semua ialah tanggung jawab orang tua yang memiliki hak asuh penuh terhadap anak.

Orang tua dalam penelitian “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Siswa kelas VIII di MTs. Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung ini adalah seluruh orang tua wali dari kelas VIII-A sampai pada kelas VIII-C yang menyekolahkan anaknya di MTs aswaja Tunggangri Kalidawir

c. Akhlak Siswa

Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana perilaku keagamaan siswa dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan baik disekolah maupun diluar sekolah yang meliputi bersikap tawadhu yaitu suatu sikap rendah hati, jauh dari kesombongan dan keangkuhan, sedangkan sikap tasamuh adalah sikap saling menghargai antar sesama manusia dalam batas-batas yang telah ditentukan oleh ajaran Islam.

Berkaitan dengan adanya huubungan pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa sangat erat kaitannya dalam keseharian anak didik terutama pada akhlak anak didik, sebab yang paling utama dalam segala tingkah yang dilakukan anak terpaku pada awal mulai didikan orang tua. Hal itu dapat dilihat bahwa didikan orang tua yang paling utama ialah terletak pada pola asuh orang tua sejak kecil.

h. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. Yaitu : bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari : (a) halaman sampul depan, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan pembimbing, (d) halaman pengesahan penguji, (e) halaman pernyataan keaslian, (f) motto, (g) halaman persembahan, (h) kata pengantar, (i) daftar isi, (j) daftar tabel, (k) daftar lampiran, dan (l) abstrak.

Bagian inti terdiri dari : **Bab I Pendahuluan**, yang terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, serta (h) sistematika pembahasan skripsi. **Bab**

II : Landasan Teori, yang dijadikan landasan teoritis dalam penelitian ini membahas: (a) Tinjauan tentang pola asuh, (b) tinjauan tentang perilaku orang tua, (c) pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa, (d) analisis penelitian terdahulu, (e) kerangka berpikir. **Bab III : Metode Penelitian**, terdiri dari: (a) rancangan penelitian (b) variabel penelitian, (c) populasi sampel dan sampling penelitian, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, dan (h) teknik analisis data. **Bab IV : Hasil Penelitian** yang meliputi: (a) deskripsi data, dan (b) pengujian hipotesis penelitian. **Bab V : Pembahasan**, terdiri dari: (a) pembahasan rumusan masalah I, (b) pembahasan rumusan masalah II, (c) pembahasan rumusan masalah III. **Bab VI : Penutup**, yang terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran. Bagian akhir terdiri dari : (a) daftar rujukan, dan (b) lampiran - lampiran.